



Penerapan Motif Tenun UIS Nipes Menggunakan Teknik Bordir pada Busana *Ready To Wear*

Eunike Bellanameita Ginting¹, Siti Maisyarah Hasibuan²

^{1,2}STKIP Pangeran Antasari, Indonesia

E-mail: ebellanameita@gmail.com, syarahasibuan29@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-01-07 Revised: 2026-02-13 Published: 2026-03-02 Keywords: <i>UIS Nipes;</i> <i>Embroidery Technique;</i> <i>Ready to Wear;</i> <i>Ethnic Fashion.</i>	Uis Nipes, a traditional textile from the Karo ethnic group in North Sumatra, holds deep philosophical and aesthetic values. However, its use remains limited and relatively unknown, especially among younger generations. This is mainly due to the lengthy and costly hand-weaving process, making it less accessible to the general public. Therefore, innovation is needed to preserve traditional motifs through more modern and practical approaches. This study aims to explore the application of Uis Nipes weaving motifs using embroidery techniques as an alternative to the conventional weaving process for ready-to-wear fashion. Embroidery is chosen for its high flexibility, faster production time, and adaptability to various fabric types. Observations conducted in Kabanjahe, Karo Regency, reveal that Uis Karo motifs have strong visual potential, characterized by repetitive geometric patterns, dominant red and gold colors, and a distinctive raised texture. However, these motifs are not yet widely utilized as decorative elements in ready-to-wear clothing. By using embroidery techniques, Uis Nipes motifs can be integrated into modern, practical fashion designs while preserving their cultural significance. This approach not only supports cultural preservation but also creates new opportunities for local SMES, particularly in the fashion sector in Karo. The combination of traditional elements with contemporary fashion trends is expected to serve as a bridge between cultural heritage and modernity.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-01-07 Direvisi: 2026-02-13 Dipublikasi: 2026-03-02 Kata kunci: <i>UIS Nipes;</i> <i>Teknik Bordir;</i> <i>Ready to Wear;</i> <i>Fashion Etnik.</i>	Tenun UIS Nipes dari Suku Karo di Sumatera Utara merupakan salah satu warisan budaya yang sarat makna filosofis dan nilai estetika. Namun, penggunaannya masih terbatas dan kurang dikenal luas, khususnya di kalangan generasi muda. Hal ini disebabkan oleh proses produksi kain tenun yang memerlukan waktu lama dan biaya tinggi, sehingga tidak semua kalangan dapat mengaksesnya. Oleh karena itu, diperlukan inovasi yang memungkinkan pelestarian motif tradisional melalui pendekatan yang lebih modern dan praktis. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan motif tenun Uis Nipes menggunakan teknik bordir sebagai alternatif pengganti proses tenun pada busana <i>ready to wear</i> . Teknik bordir dipilih karena memiliki fleksibilitas tinggi, waktu produksi yang relatif cepat, serta mampu diterapkan pada berbagai jenis kain. Berdasarkan hasil observasi di Kabanjahe, Kabupaten Karo, ditemukan bahwa motif tenun UIS Karo memiliki potensi visual yang tinggi dengan karakteristik motif geometris berulang, warna dominan merah dan emas, serta tekstur timbul yang khas. Namun, motif ini belum banyak diangkat sebagai elemen dekoratif pada busana siap pakai. Melalui pendekatan teknik bordir motif Uis Nipes dapat diadaptasi ke dalam desain busana yang modern, praktis, dan tetap mempertahankan nilai budaya. Selain menjadi bentuk pelestarian budaya lokal, strategi ini juga diharapkan dapat membuka peluang bagi pengembangan UMKM di daerah Karo, khususnya di sektor <i>fashion</i> . Dengan menggabungkan unsur tradisional dan modern, karya ini diharapkan mampu menjadi jembatan antara warisan budaya dan tren mode masa kini.

I. PENDAHULUAN

Dari segi warna, tema, jenis bahan, dan benang yang digunakan, tenun memiliki makna sejarah yang signifikan. Setiap daerah memiliki ciri khas yang unik. Beragam jenis kain dan tema ornamen dihasilkan oleh letak geografis Indonesia yang beragam, yang terdiri dari berbagai pulau. Salah satu produk budaya Suku

Batak Karo, yaitu tenun Karo yang dikenal sebagai UIS, terdapat di Sumatera Utara, yang memiliki keragaman budaya yang sama dengan daerah lain di Indonesia. Di antara beragam tenun Indonesia adalah tenun Batak Karo. Masyarakat Batak Karo biasanya menyebut tenun ini sebagai UIS. Dalam pembuatan UIS menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATMB),

sehingga waktu yang dibutuhkan cukup lama mengakibatkan harganya mahal (Tarigan, 2017).

Perempuan Karo menggunakan uis nipes, kain tipis, sebagai lapisan kampuh (sarung), selendang, dan tudung (penutup kepala) saat menghadiri pertemuan adat. Perempuan Karo biasanya mengenakan uis nipes berwarna gelap untuk acara berkabung dan uis nipes bermotif cerah untuk acara-acara ceria atau gembira seperti pernikahan atau pindah rumah. Uis Nipes ini dominan warna merah, kuning (emas), hitam, dan putih (Sebayang dkk, 2025).

Menurut leksikon mode, "siap pakai" mengacu pada pakaian dan aksesoris yang diproduksi dan dirancang secara massal. Pakaian yang dapat langsung dibeli dan dikenakan disebut "siap pakai" oleh para desainer. Semua ukuran dibuat sesuai dengan norma yang berlaku. Pakaian ini tidak dibuat berdasarkan pesanan (Krisnayadi, 2021). "Siap pakai" secara harfiah berarti "pakaian yang siap pakai." Karena siap pakai diproduksi lebih cepat dan tersedia dalam berbagai ukuran tanpa memerlukan pengukuran tubuh yang tepat, pakaian ini dirancang untuk memenuhi permintaan pasar yang lebih luas. (Tarung dkk, 2023).

Minat penulis dalam mengangkat topik "PENERAPAN MOTIF TENUN UIS NIPES MENGGUNAKAN TEKNIK BORDIR PADA BUSANA READY TO WEAR"

berangkat dari kepedulian terhadap pelestarian budaya lokal. Kain tenun Uis Nipes merupakan salah satu warisan budaya khas Suku Karo yang sarat akan nilai filosofis, mencerminkan identitas serta jati diri masyarakat Karo. Namun, keberadaannya saat ini masih belum terlalu dikenal luas, terutama di kalangan generasi muda. 1) cara menstilasi (menyusun/mengubah) motif UIS Nipes ke media cetak. 2) cara menerapkan motif tenun Uis Nipes kedalam desain busana ready to wear menggunakan teknik bordir.

II. METODE PENELITIAN

Untuk mengkaji dan menjelaskan secara mendalam proses penerapan motif tenun UIS Nipes dengan metode bordir pada busana siap pakai, penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif. Dalam penulisan rumus menggunakan rumus uji skala likert sebagai berikut:

Substitusikan rumus : $T \times P_n$

Keterangan:

T = total jumlah responden yang memilih

P_n = pilihan angka skor likert

Agar mendapat hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui skor tertinggi (x) dan skor terendah (Y)

Y = skor tertinggi likert $\times$ jumlah responden

X = skor terendah likert $\times$ jumlah responden

Rumus Interval = $100 / \text{skor likert}$
Rumus index % = $\text{total skor} / Y \times 100$

1. Angka 0% - 25% = sangat tidak sesuai (memiliki kelayakan yang rendah)
2. Angka 26% - 50% = kurang sesuai (memiliki kelayakan yang cukup rendah)
3. Angka 51% - 75% = sesuai (memiliki kelayakan yang baik)
4. Angka 76% - 100% = sangat sesuai (memiliki kelayakan yang sangat baik)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, diketahui bahwa untuk menerapkan motif tenun Uis Nipes Ragi Barat/Mbacang sebagai elemen dekoratif pada busana *ready to wear* dapat dicapai dengan beberapa tahapan. Pada tahap awal menganalisa motif tenun *UIS Nipes* Ragi Barat/Mbacang, selanjutnya pengukuran motif panjang dan lebar kemudian digambar motif dengan manual. Secara umum motif tergambar dengan baik, namun tidak terlalu detail menampilkan bentuk khas dari benang- benang penyusun motif pada tenunan. Selanjutnya dilakukan eksplorasi pada material (kain katun dan satin) berpotensi diaplikasikan bordir. Teknik bordir yang digunakan adalah tusuk zig-zag dan tusuk lurus. Penerapan motif Tenun *UIS Nipes* Ragi Barat/Mbacang pada busana *ready to wear* dapat dicapai dengan teknik bordir menggunakan mesin bordir khusus atau *high speed*. Tahap selanjutnya untuk merealisasikan desain busana; pembuatan pola busana, mengeblat motif, membordir pada potongan busana selanjutnya dijahit menjadi satu kesatuan busana.

Observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan kain tenun *UIS* dalam busana *ready to wear* masih terbatas karena ketersediaan material sedikit dan harga yang tinggi. Hanya segelintir UMKM yang menggunakannya sebagai material utama. Teknik bordir menawarkan alternatif dengan beberapa keunggulan:

1. dibandingkan proses menenun yang membutuhkan tenaga dan waktu lebih panjang.
2. motif *UIS Nipes* dapat divisualisasikan dengan lebih variatif melalui berbagai jenis tusuk bordir.
3. pengrajin bordir relatif lebih mudah ditemui dibandingkan penenun tradisional.

4. busana ready to wear dengan sentuhan motif tradisional berpotensi diminati generasi muda karena menyatukan nilai budaya dan gaya modern.

Dengan demikian, penerapan bordir motif *UIS Nipes* pada busana *ready to wear* dapat menjadi solusi inovatif yang mendukung pelestarian budaya Karo, sekaligus menciptakan produk *fashion* yang kompetitif

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan transformasi motif tradisional *UIS Nipes* ke dalam bentuk visual yang sesuai untuk media cetak melalui proses

stilasi, serta menerapkan motif tersebut ke dalam desain busana siap pakai (*ready to wear*) menggunakan teknik bordir. Dengan demikian, penelitian ini mendukung pelestarian budaya melalui inovasi desain, sekaligus memperkenalkan nilai estetika *UIS Nipes* dalam konteks *fashion* modern

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Penerapan Motif Tenun *UIS Nipes* Menggunakan Teknik Bordir pada Busana *Ready To Wear*.

DAFTAR RUJUKAN

Tarigan, 2017 *Wilayah Peradatan Masyarakat Karo*, Medan: Balai Adat Budaya Karo

Sebayang, Reva dkk, 2025 "Fungsi dan Makna Uis Kapal dan Uis Nipes dalam Masyarakat Karo", *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, Volume.9, Nomor.3: 101-10

Tarung, Dinda Anugerah Pengasih dkk, 2023 "Penerapan Teknik Bordir pada Pakaian *Ready To Wear* dengan Motif Hias Dayak Kalimantan Tengah".*e-Proceeding of Art & Design*, Volume. 10, Nomor.3: 3967.

Kemit, dkk. (2024). *Inovasi Desain Fashion Berbasis Budaya Lokal*.